

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENULIS KARANGAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN GAMBAR BERSERI

Siti Rohana, Budiman Tampubolon, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : siti-rohana@pgsd@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan media gambar berseri di kelas III SDN 20 Sungai Kunyit Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mendapatkan hal “Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan media gambar berseri di kelas III SDN 20 Sungai Kunyit”. Penelitian ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahapan refleksi. Hasil temuannya adalah terjadinya peningkatan Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri pada IPKG 1 pada siklus I yaitu 2,85 pada siklus II yaitu 3,73. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri dari IPKG 2 pada siklus I yaitu 2,67 pada siklus II yaitu 3,78. Peningkatan hasil belajar siswa menulis karangan menggunakan gambar berseri dilihat pada hasil belajar dengan rata-rata siklus I yaitu 76,39 % pada siklus II dengan rata-rata yaitu 86,39 % dengan kategori sangat baik sekali.

Kata Kunci: Menulis Karangan, Media Gambar Berseri

Abstract : This study aims to improve learning outcomes in learning to write simple essays using media images beamed in class III SDN 20 River Turmeric method used is descriptive method to get things "Improving learning outcomes in learning to write simple essays using media images beamed in class III SDN 20 Turmeric river ". This study through the stages of planning, implementation, observation, and reflection stages. The findings are the increased ability of teachers to plan learning to write simple essays using the images beamed at IPKG 1 in the first cycle is 2.85 in the second cycle at 3.73. The ability of teachers to implement learning to write simple essays using radiant image of IPKG 2 in the first cycle is 2.67 in the second cycle is 3.78. Improving student learning outcomes write essays using radiant image seen on the results of learning with an average cycle I is 76.39% in the second cycle with an average of 86.39% with a category that is very good at all.

Keywords : Essay Writing, Media Image Serial

Bahasa adalah alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia terdiri atas dua unsur utama yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Bahasa merupakan satu di antara faktor pendukung pendidikan yang memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk kemampuan

peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada siswa, seperti latihan menulis pada saat di dalam kelas dan di luar kelas (PR) serta bantuan dalam membimbing siswa pada saat menulis. Menurut Yeti Mulyati (2010 :1.10), aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam hal ini keterampilan menulis perlu dapat perhatian secara khusus dari guru. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata – kata atau kalimat melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran – pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Tetapi ini tidak berarti guru harus mengabaikan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain, karena semua keterampilan berbahasa saling berkaitan satu dengan yang lain.

Karakteristik siswa sekolah dasar sebagai individu yang selalu ingin tahu, peniru yang ulung, dan belajar dengan sesuatu yang konkrit serta gaya belajar antara siswa satu dan lainnya yang berbeda. Oleh karena itu, media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mensukseskan pembelajaran. Menurut pendapat Mulyani Sumantri, dan Johar Permana (1999 :174) mengatakan bahwa penggunaan suatu media dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimanapun akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan. Pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh guru. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Media pembelajaran mengurangi verbalisme dalam pembelajaran yaitu siswa hanya belajar mendengar kata – kata tanpa memahami arti tersebut. Media gambar berseri adalah media visual yang dapat dilihat. Menurut Kamisa (1997 :178) gambar berseri adalah tiruan gambar atau bentuk yang dicoretkan pada kertas secara berurutan sesuai kejadian pada gambar.

Kemampuan menulis karangan adalah salah satu kemampuan produktif, artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan, menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks yaitu kemampuan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan bahasa yang efektif, kemampuan menerapkan kaidah tulis- menulis. Untuk mengajarkan menulis ada beberapa jenis media yang dapat digunakan seperti gambar, kartu kalimat, kartu kata dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan siswa dalam menulis karangan kurang maksimal khususnya dalam mengembangkan kalimat, hampir keseluruhan siswa menulis hanya satu sampai dua kalimat saja. Padahal mengarang merupakan tugas produktif siswa, siswa dituntut untuk mengungkapkan, berimajinasi, lebih kreatif dalam menanggapi gambar yang disajikan. Selain itu, guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran dikelas sehingga siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan imajinasinya. Hasil belajar yang dicapai siswa juga kurang maksimal hanya bawah rata-rata. Hal

inilah yang membuat peneliti untuk meneliti proses pembelajaran yang peneliti lakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Beranjak dari fenomena diatas peneliti akan melakukan perubahan dalam sistem pembelajaran yang selama ini konvensional (berpusat pada guru) dan tidak menggunakan metode dan media yang variatif untuk menumbuhkembangkan potensi, aktivitas, kreativitas siswa. Peneliti akan lebih memusatkan sistem pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik, murah dan tepat guna. Semua ini peneliti lakukan dengan harapan siswa akan terlibat aktif, kreatif, senang dan tidak bosan karena sehingga lebih konkret sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, sehingga penguasaan konsep dan hasil belajar semakin meningkat. Untuk itu, peneliti cenderung meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis karangan menggunakan gambar berseri agar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan menunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Di dalam BNSP Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (2006: 39) tertulis bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia BNSP, (2006: 39) diharapkan: 1) Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan, sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya; 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia; dan 6) Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Menurut Rahma Eka Putri, (2010 <http://.blogspot. Fungsi-Dan- Kedudukan Bahasa. com>) fungsi bahasa dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu fungsi bahasa secara umum dan secara khusus. Dalam literatur bahasa, dirumuskannya fungsi bahasa secara umum bagi setiap orang adalah Sebagai alat komunikasi yaitu Bahasa merupakan saluran maksud seseorang, yang melahirkan perasaan dan memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama. Sedangkan Fungsi bahasa secara khusus sebagai berikut. 1) Sebagai bahasa Negara dan pemersatu bangsa; 2) Mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari; 3) Mewujudkan Seni (Sastra); 4) Mempelajari bahasa-bahasa kuno; dan 5) Mengeksploitasi IPTEK.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (BNSP, 2006: 317) : 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara; 3) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 4) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 5) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut. 1) Mendengarkan atau Menyimak; 2) Berbicara; dan 3) Membaca. Jenis-jenis membaca di SD dapat dibedakan sebagai berikut. a. Membaca teknik; b. Membaca dalam hati; c. Membaca pemahaman; d. Membaca indah; e. Membaca cepat; f. Membaca pustaka; g. Membaca bahasa; dan h. Menulis.

Menurut Nana Syaodih S dan R.Ibrahim (2003: 78), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Menurut Arsyad (2003:14) Media adalah yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud tertentu. Media adalah suatu penantara untuk menyampaikan pesan oleh si pemberi pesan kepada si penerima pesan dalam memberikan informasi ilmu pengetahuan.

Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Sudjana dan Rivai (dalam Kompas, 2009) mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa yaitu. 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka; 2) Makna bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran; 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung dan memerankan.

Menurut Asra, dkk (2007:5.7) Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: *suara, visual, dan gerak*. Menurut Asra, dkk (2007:5.8) Beberapa pengelompokan media terdiri atas : 1) Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual seperti: foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu dan sebagainya; 2) Media audio adalah media yang hanya dapat

didengar saja, seperti kaset, audio, radio, MP3 player dan ipod; 3) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti: film bersuara, video, televisi, dan sound slide; dan 4) Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.

Menurut Azhar Arsyad (2002: 38) Beberapa kelebihan media pembelajaran sebagai berikut. a. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing – masing; b. Siswa dapat mengikuti urutan pikiran secara logis; c. Perpaduan teks daambahn gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual; dan d. Siswa akan berpartisipasi / berinteraksi dengan aktif karena harus member respons terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun. Kelemahan media pembelajaran sebagai berikut. a. Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan; b. Biaya percetakan akan mahal apabila ingin menambahkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna warni; c. Proses percetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan – bulan, tergantung kepada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan, d. Jika tidak di rawat dengan baik, media cepat rusak dan hilang.

Menurut Udin Winataputra (2001:5.13) mengelompokkan media menjadi tiga kelompok, yaitu: (a) media visual; (b) media audio; dan (c) media audio visual. Menurut Oemar Hamalik (1994: 95) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector.

Shaoran, (2014 http://shaoran1401.blogspot.Media-Gambar-Seri_com) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Keberadaan media pembelajaran seperti media gambar seri memiliki fungsi dan manfaat tertentu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Fungsi dan manfaat media pembelajaran akan sangat terkait dengan bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan, seperti media gambar yang sifatnya berseri atau terdiri dari beberapa gambar yang memiliki keterkaitan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Media gambar seri merupakan jenis media visual atau hanya mempunyai unsur gambar. Adapun fungsi media visual dalam pembelajaran menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad, 2003: 16), yaitu: “fungsi afensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris”. Keempat fungsi media visual tersebut akan diuraikan sebagai berikut. 1) Fungsi afensi dari media visual; 2) Fungsi afektif dari media visual; 3) Fungsi kognitif dari media visual; 4) Fungsi kompensatoris dari media visual,

Menulis karangan sederhana dikelas III Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan ide, imajinasi siswa berupa tulisan dalam bentuk kalimat dan paragraph. Menurut Kaswan Darmadi (2008: 26) terdapat hal – hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam menulis karangan sederhana sebagai berikut. 1) Kuasai dengan baik hal – hal yang akan kamu susun menjadi karangan; 2) Buatlah

kerangka karangan untuk memudahkanmu menyusun karangan; dan 3) Susun kalimat secara tepat dan perhatikan penggunaan ejaannya. Selain hal – hal diatas, ada beberapa tanda baca - yang harus diperhatikan dalam menulis karangan antara lain. 1) Penggunaan tanda titik (.) pada akhir kalimat; 2) Penggunaan tanda titik (,) dalam pemerincian atau pembilangan; dan 3) Penggunaan Huruf Kapital (Huruf Besar) pada awal kalimat, penggunaan nama orang, dan nama tempat. Langkah-langkah penggunaan media gambar seri dapat disusun sebagai berikut. 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Guru menempelkan gambar berseri di papan; 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan atau menganalisis gambar; 4) Melalui diskusi kelompok 2 - 3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas; 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya; 6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 7) Membuat kerangka karangan; dan 8) Membuat karangan.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut Nana Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Nana Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain. 1) Hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; 2) Strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; 3) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; 4) Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; 5) Keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005: 3), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Penggunaan

metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, yaitu suatu objek penelitian diungkapkan secara menyeluruh dan tidak hanya memaparkan data tentang objeknya tetapi juga bermaksud mengintegrasikannya dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan (Hadari Nawawi, 1993: 64).

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data yang bersifat faktual, nyata dan alami, dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Langkah-langkah dan desain penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan.

Adapun subjek penelitian ini adalah Guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Kunyit yang berjumlah 1 orang dan Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Kunyit yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Teknik Pengumpul Data menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, yaitu berupa lembar observasi, Lembar hasil belajar siswa, untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan pada siklus I yakni 2,85 dengan kategori cukup baik. Pada siklus ini, guru telah mampu merancang rencana pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang diancang sudah sesuai dan cukup menarik perhatian siswa untuk menulis karangan sederhana. Pada siklus II kemampuan guru merancang rencana pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan yang sangat besar yakni 3,73 dengan kategori baik. Kesesuaian media atau sumber belajar pembelajaran dengan materi yang diajarkan sangat baik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berakhir di siklus II.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan pada siklus I yakni 2,67 dengan kategori cukup baik. Pada siklus ini, guru telah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Penguasaan materi dan penguasaan tampak mengalami peningkatan. Guru sudah mampu melibatkan siswa dalam penggunaan media pembelajaran. Pelaksanaan siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan yang sangat besar yakni 3,78 dengan kategori baik. Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa dalam menulis karangan sederhana

terutama penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Penguasaan kelas, penguasaan materi, dan pemanfaatan media pembelajaran sudah sangat baik sekali. Hasil belajar siswa menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan pada siklus I yakni 76,39 dengan kategori baik. Pelaksanaan siklus II hasil belajar siswa menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri memberikan dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar siswa karena telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni 86,39 % dengan kategori sangat baik sekali. Oleh karena itu, peneliti memutuskan bahwa penelitian ini berakhir di siklus II.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang perencanaan, pelaksanaan dan kemampuan menulis karangan sederhana menggunakan gambar berseri di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Kuyit. Aspek tersebut terbagi lagi pada indikator kinerja yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II. Siklus I dilaksanakan 15 Januari 2014, siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014, dan siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2014. Perencanaan, pelaksanaan, keterampilan membaca nyaring murid yang dilaksanakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1
Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran

No	Aspek yang di amati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
A	Perumusan Tujuan pembelajaran	3	3,33
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,75	3,5
C	Pemilihan sumber/media ajar	3	4
D	Skenario / kegiatan pembelajaran	2,86	3,8
E	Penilaian hasil belajar	2,7	4
Total Skor		13,7	18,63
Rata – rata Skor		2,85	3,73

Tabel 2
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang di amati	Skor	
		Siklus I	Siklus II
I	Pra Pembelajaran	2,5	4
II	Membuka Pembelajaran	2,5	3,5
III	A. Penguasaan materi pembelajaran	2,75	3,5
	B. Pendekatan/Strategi pembelajaran	2,86	3,57
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar	2,75	4
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2,83	3,67
	E. Kemampuan khusus pembelajaran bahasa	2,67	3,33

F. Penilaian proses hasil belajar	3	3,5
G. Penggunaan bahasa	3	3,67
Rata – rata aspek III	2,84	3,61
IV Penutup	2,83	4
Total Skor	10,67	15,11
Rata – rata Skor	2,67	3,78

Tabel 3
Daftar Nilai Menulis Karangan Sederhana
Menggunakan Gambar Berseri Siklus I dan II

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Anwar	70	80
2	Siohei	75	85
3	Supardi	70	90
4	Steven	75	80
5	Geri Oktaviandi	70	80
6	Riska Nurputri	80	85
7	Patin Sahira	80	85
8	Dwi Rahmad Juni	80	90
9	Muhammad Mufti	75	80
10	Siti Ramadani	80	85
11	Siti	75	90
12	Nadia	70	90
13	Jovan Aldiano	70	85
14	Jhon Jung Gestu	80	95
15	Juliardi	80	85
16	Sadrina Alifa	85	95
17	Hengky Ridwan	80	85
18	Siti Zaitun	80	90
Rata – rata		76,39	86,39

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan hal-hal sebagai berikut. 1. Kemampuan membaca nyaring murid pada aspek penggunaan lafal mengalami peningkatan. Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari 58,93 % pada siklus I menjadi meningkat 71,43 % pada siklus II dan mengalami peningkatan yang signifikan 91,07 % pada siklus III; 2. Kemampuan membaca nyaring murid pada aspek penggunaan intonasi mengalami peningkatan. Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari 51,79 % pada siklus I menjadi meningkat 67,86 % pada siklus II dan mengalami peningkatan yang signifikan 87,50 % pada siklus III; dan 3. Kemampuan membaca nyaring murid pada aspek penggunaan jeda mengalami peningkatan. Hal ini tampak dalam indikator kinerja Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari 55,36 % pada siklus I menjadi meningkat

72,03 % pada siklus II dan mengalami peningkatan yang signifikan 89,29 % pada siklus III.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain. 1. Guru sekolah dasar diharapkan dapat menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring murid; 2. Guru kelas hendaklah lebih meningkatkan kompetensi, baik kompetensi peningkatan mutu pembelajaran maupun kompetensi dalam penyusunan strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca; 3. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik agar murid antusias mengikuti pembelajaran di kelas; dan 4. Dalam setiap pembelajaran, guru hendaklah selalu menggunakan penguatan yang bervariasi dan lebih memotivasi siswa, sehingga murid tidak mudah jenuh di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Asef Umar Fakhruddin,. (2010). **Menjadi Guru Favorit! Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya**. Jogjakarta: Diva Press.
- Asrori, Muhammad. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru**. Jakarta: Multi Press.
- Fathurrahman. (20013). **Metode Demonstrasi dan Eksperimen**. **Jurnal Pendidikan** (online). (<http://udhiexz.wordpress.com>, Desember 2013).
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hoetomo. (2005). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kusumah, Wijaya, dkk. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks.
- Martiningsih. (2013). **Macam-Macam Metode Pembelajaran**. **Jurnal Pendidikan** (online). (<http://martiningsih.blogspot.com>, Desember 2013).
- Maswan. (2013). **Strategi Dan Metode Dalam Teknologi**. **Jurnal Pendidikan** (online). (<http://kembar.maswan.blogspot.com>, Desember 2013).
- M. Ngalim Purwanto. (2008) **Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Asrori. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru**. Jakarta: Multi Press.

- Rachmad Widodo. (2013). **Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan.**(online).(http://wyw1d.wordpress.com, Januari 2014).
- Rahmanto. (2013). **Komentar Terhadap Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda yang Lazim atau yang Tidak Baku. Jurnal Pendidikan** (online). (http://tulusblog-belajar-bersama.blogspot.com, Desember 2014).
- Rakim. (2013). **Metode Penelitian. Jurnal Pendidikan** (Online). (http://rakim-ypk.blogspot.com, Oktober 2013).
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Dkk. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas.** Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. (2007). **Penelitian Tindakan Kelas.** Yogyakarta: Pustaka Book Publiser.
- Yeti Mulyati. (2007). **Keterampilan Berbahasa Indonesia SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.